

INTEGRASI MATERIAL PAMOR KERIS DAN STRUKTUR VISUAL MEGA MENDUNG DALAM PERANCANGAN PERHIASAN KONTEMPORER BERBASIS KUNINGAN

Ceni Magaline¹, Arif Mawaskito², Maharani Dian Permanasari³

Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia ^{1,2,3}

Email: ceni.magaline@mhs.itenas.ac.id

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

This study is a design-based research aimed at exploring the integration of keris pamor as a cultural material and the stylization of the Mega Mendung batik motif as a visual structure in the design of brass-based contemporary jewelry. The novelty of this research lies in the integration of pamor material and Mega Mendung stylization into a unified jewelry design concept. The method employed is design thinking, consisting of the stages of empathize, define, ideate, and prototype. The results produce jewelry prototypes that integrate cultural material and visual structure within a single design construction. This study proposes a culture-based design approach that positions culture not merely as ornamentation but as a conceptual system in contemporary jewelry design.

Keyword: *brass jewelry; contemporary jewelry; design thinking; Mega Mendung batik; pamor keris*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis perancangan yang bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi pamor keris sebagai material budaya dan stilasi motif batik Mega Mendung sebagai struktur visual dalam perancangan perhiasan kontemporer berbasis kuningan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan material pamor dan stilasi Mega Mendung ke dalam satu kesatuan konsep desain perhiasan. Metode yang digunakan adalah design thinking yang terdiri dari tahapan empathize, define, ideate, dan prototype. Hasil penelitian berupa prototipe perhiasan yang mengintegrasikan material budaya dan struktur visual dalam satu konstruksi desain. Penelitian ini mengusulkan pendekatan desain berbasis budaya yang menempatkan budaya tidak hanya sebagai ornamen, tetapi sebagai sistem konseptual dalam desain perhiasan kontemporer.

Kata Kunci: *batik Mega Mendung; design thinking; pamor keris; perhiasan kontemporer; perhiasan kuningan*

A. PENDAHULUAN

Perhiasan kontemporer dalam ranah desain produk telah berkembang dari sekadar aksesoris dekoratif menjadi medium ekspresi identitas, nilai simbolik, serta representasi budaya dalam konteks modern. Tren perhiasan berbasis budaya menunjukkan kecenderungan adaptasi simbol dan referensi tradisional sebagai identitas visual dalam konteks desain kontemporer (Mei & Ahmad, 2023). Budaya tidak lagi diposisikan sebagai ornamen semata, melainkan sebagai sumber diferensiasi konseptual dalam praktik desain.

Di Indonesia, adaptasi unsur budaya dalam desain perhiasan umumnya dilakukan melalui transformasi bentuk dan reinterpretasi makna simbolik (Saraswati & Setiawan, 2021; Utami & Kahdar, 2022). Pengembangan desain berbasis warisan budaya, seperti reinterpretasi visual tema Majapahit, menunjukkan bahwa stilasi dan eksplorasi teknik kriya menjadi strategi dalam menerjemahkan identitas budaya ke dalam produk perhiasan (Prasetyo et al., 2020). Praktik kriya juga memperlihatkan bahwa kreativitas desain berkembang melalui eksplorasi bentuk dan teknik yang berakar pada budaya lokal serta disesuaikan dengan kebutuhan pasar kontemporer (Atamtajani1 et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan elemen budaya pada ranah visual atau simbolik. Kajian mengenai desain perhiasan berbasis material budaya menunjukkan bahwa material dapat berfungsi sebagai pembawa narasi dan identitas kultural, bukan sekadar medium teknis (Jaisuda et al., 2025). Namun, pemisahan antara sistem material budaya dan struktur visual budaya sebagai dua entitas konseptual dalam konstruksi desain perhiasan belum banyak dibahas secara eksplisit.

Motif batik Mega Mendung sebagai identitas visual khas Cirebon memiliki struktur awan berlapis dengan ritme lengkung repetitif yang merepresentasikan makna keteduhan dan pengendalian emosi (Yusup, 2020). Dalam konteks desain produk, Mega Mendung juga telah diadaptasikan sebagai sumber inspirasi kearifan lokal melalui integrasi motif ke dalam sistem produk kontemporer (Rully Soeriaatmadja et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa struktur visual Mega Mendung memiliki potensi untuk ditransformasikan menjadi sistem pembentukan bentuk dalam desain.

Di sisi lain, pamor keris merupakan hasil teknik tempa berlapis yang menghasilkan pola visual inheren pada struktur material logam. Karakter pamor tidak sekadar dekorasi permukaan, melainkan ekspresi material budaya yang menyatu dengan proses pembentukan bilah keris (Kuntadi, 2019). Dengan demikian, pamor dapat dipahami sebagai sistem material budaya yang memiliki nilai visual sekaligus konseptual.

Transformasi motif tradisional dalam konteks desain kontemporer memerlukan keseimbangan antara adaptasi bentuk dan pelestarian nilai budaya (Pramono et al., 2018). Namun demikian, integrasi antara sistem visual motif dan sistem material budaya dalam satu konstruksi perhiasan belum banyak dieksplorasi sebagai dua sistem yang berdiri sendiri namun saling berinteraksi.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini mengajukan pendekatan perancangan yang memisahkan secara konseptual peran pamor sebagai sistem material budaya dan stilasi motif Mega Mendung sebagai struktur visual, kemudian mengintegrasikannya dalam satu konstruksi perhiasan kontemporer berbasis kuningan. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana mengoperasikan kedua sistem tersebut secara simultan melalui pendekatan *design thinking*, sehingga budaya tidak hanya dihadirkan sebagai ornamen visual, melainkan sebagai sistem material dan struktur bentuk yang membentuk keseluruhan konstruksi desain.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis perancangan yang menggunakan pendekatan *design thinking* sebagai kerangka proses desain. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi konseptual yang sistematis melalui tahapan identifikasi masalah, pengembangan gagasan, serta realisasi prototipe. Dalam konteks kriya dan pengembangan produk, *design thinking* telah digunakan sebagai metode yang mendorong eksplorasi bentuk dan integrasi praktik desain secara reflektif (Ardian & Werdhaningsih, 2019).



Gambar 1. Tahapan Design Thinking

(Sumber : Interaction Design Foundation, 2020)

Tahapan yang diterapkan meliputi empat tahap utama, yaitu: (1) *empathize*, (2) *define*, (3) *ideate*, dan (4) *prototyping*. Tahap *testing* tidak dilakukan sebagai uji pengguna terpisah karena penelitian difokuskan pada eksplorasi konseptual serta realisasi prototipe sebagai luaran desain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

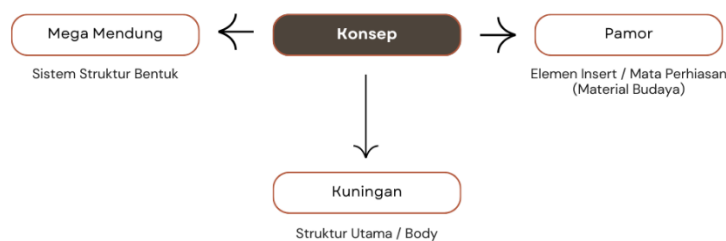
1. Tahap *empathize*

Tahap *empathize* dilakukan melalui studi literatur dan observasi visual terhadap dua elemen budaya yang menjadi fokus penelitian, yaitu motif batik Mega Mendung dan pamor keris. Analisis diarahkan pada struktur visual berlapis dan ritme lengkung repetitif pada motif Mega Mendung, karakter pamor sebagai pola tempa berlapis yang melekat pada struktur material bilah keris, serta kecenderungan desain perhiasan kontemporer berbasis budaya.

Tahap ini menghasilkan pemetaan potensi konseptual yang memisahkan peran struktur visual dan sistem material budaya.

2. Tahap *define*

Pada tahap *define*, dirumuskan fokus dan batasan perancangan berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Penelitian ini memosisikan pamor bukan sebagai struktur utama perhiasan, melainkan sebagai elemen *focal insert* yang menyerupai batu atau mata perhiasan. Pendekatan ini dipilih untuk mempertahankan karakter visual pamor sekaligus meminimalkan kontak langsung material dengan kulit pengguna.



Gambar 2. Skema Konseptual Sistem Bentuk dan Sistem Material

(Sumber : dokumentasi pribadi, 2025)

Kriteria desain yang ditetapkan meliputi representasi karakter awan Mega Mendung dalam bentuk stilasi, keseimbangan komposisi dan proporsi, integrasi material yang tidak bersifat dekoratif semata, serta kelayakan produksi dengan kuningan sebagai struktur utama. Tahap ini menghasilkan kerangka konseptual yang menjadi dasar pengembangan desain.

3. Tahap *ideate*

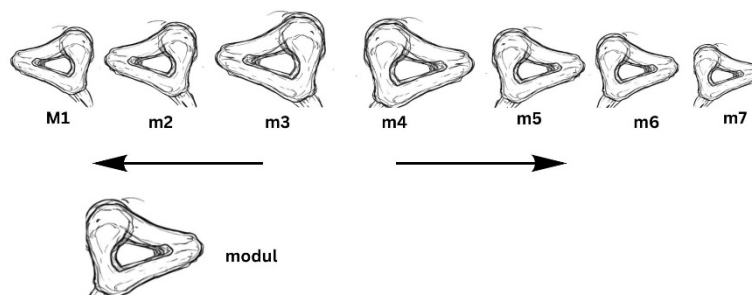
Tahap *ideate* dilakukan melalui proses stilasi motif Mega Mendung dengan prinsip penyederhanaan kontur, reduksi detail, dan penegasan struktur lengkung berlapis.

Stilasi ini bertujuan mentransformasikan struktur visual motif menjadi sistem modular yang adaptif terhadap konteks perhiasan kontemporer. Pendekatan transformasi motif dengan

tetap mempertahankan karakter budaya serta menerapkan elemen dan prinsip desain secara terstruktur juga dibahas dalam kajian perancangan motif batik kontemporer berbasis estetika budaya (Enrico et al., 2020).

Gambar 3. stilasi bentuk mega mendung

(Sumber : pribadi 2025)



Gambar 4. Skema komposisi repetisi 7 modul

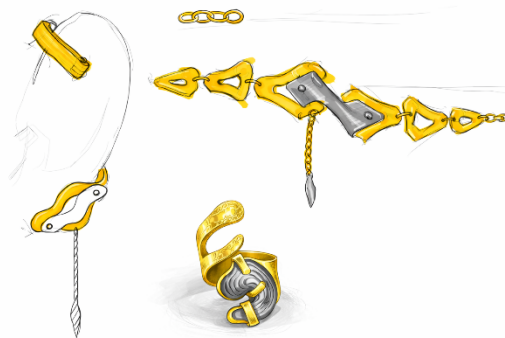
(Sumber : pribadi 2025)

Hasil stilasi dikembangkan menjadi beberapa alternatif desain melalui prinsip repetisi dan pengaturan arah komposisi hingga diperoleh desain final yang memenuhi kriteria konseptual dan teknis.



Gambar 5. Alternatif Desain

(Sumber : pribadi 2025)



Gambar 6. Final desain
(Sumber : pribadi 2025)

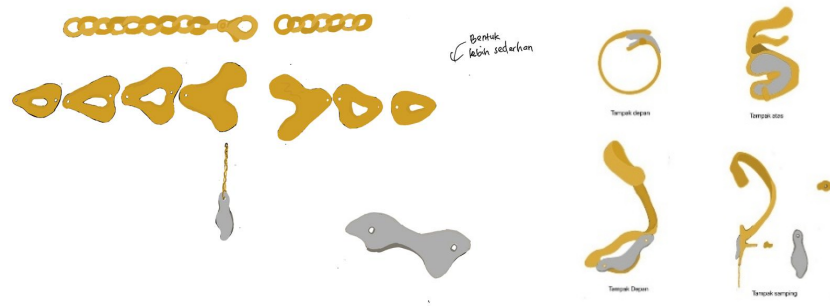
4. Tahap *prototyping*

Tahap *prototyping* dilakukan dengan merealisasikan desain terpilih menggunakan kuningan sebagai struktur utama dan pamor sebagai elemen material insert. Proses produksi dilakukan melalui dua fase utama, yaitu fase *blacksmith* untuk pembentukan pamor dan fase *silversmith* untuk pembentukan struktur kuningan, kemudian diakhiri dengan integrasi kedua material dalam satu konstruksi perhiasan.

Tabel 1. Tahap Realisasi Prototipe

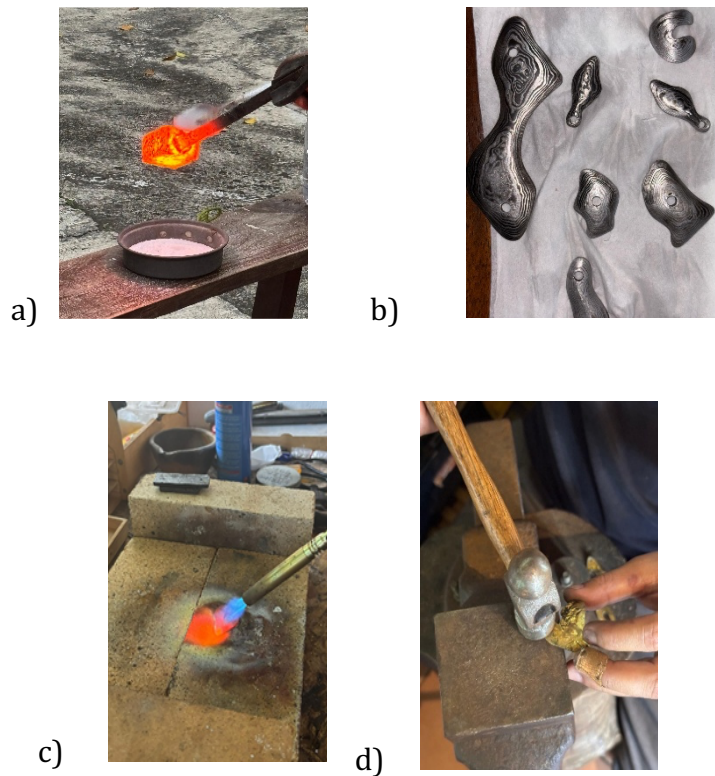
Fase	Aktivitas Produksi	Tujuan	Hasil
<i>Blacksmith</i> Pembentukan Pamor	Penempaan besi dan nikel berlapis hingga terbentuk bakal pamor	Menghasilkan material pamor autentik dengan pola lapisan alami	Terbentuk lembaran pamor berlapis
	Pemipihan dan pemotongan (laser cut) mengikuti bentuk desain.	Menyesuaikan material pamor dengan modul bentuk perhiasan	Modul pamor terbentuk sesuai desain
	Pewarangan	Memunculkan kontras garis pamor antara besi dan nikel	Pola pamor tampil jelas dan kontras
<i>Silversmith</i> Struktur Kuningan	Pemindahan desain ke kuningan dan pemotongan modul	Membentuk struktur utama perhiasan	Modul kuningan sesuai komposisi desain
	Reticulation dan pembentukan	Memberikan karakter permukaan dan dimensi	Struktur memiliki tekstur dan kedalaman
Integrasi Material	Penyatuan modul pamor dan kuningan	Menggabungkan sistem material dan struktur dalam satu konstruksi	Prototipe utuh terbentuk

(Sumber : Pribadi, tahun 2025)



Gambar 7. komponen terpisah

(Sumber : pribadi 2025)



Gambar 8. (a) Penempaan pamor,
(b) pemotongan modul pamor,
(c) reticulation kuningan,
(d) integrasi material dalam konstruksi perhiasan.

(Sumber : dokumentasi pribadi, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perancangan menunjukkan bahwa stilasi motif Mega Mendung dapat dioperasikan sebagai sistem pembentukan bentuk melalui pendekatan modular. Struktur awan berlapis ditransformasikan menjadi tujuh modul repetitif dengan komposisi progresif simetris, sehingga ritme lengkung motif tetap terjaga namun adaptif terhadap skala perhiasan. Transformasi ini sejalan dengan prinsip adaptasi motif tradisional yang menuntut keseimbangan antara penyederhanaan bentuk dan pelestarian karakter budaya (Pramono et al., 2018). Penerapan elemen desain seperti garis lengkung, bidang berlapis, serta prinsip repetisi dan keseimbangan komposisi memperlihatkan bahwa proses stilasi dilakukan secara terstruktur, bukan sekadar dekoratif (Enrico et al., 2020).

Pada sisi material, pamor keris dioperasikan sebagai sistem material budaya. Pola pamor yang terbentuk melalui teknik tempa berlapis dipertahankan sebagai karakter inheren material. Dalam konstruksi perhiasan, pamor tidak difungsikan sebagai struktur utama, melainkan sebagai elemen *focal insert*. Strategi ini menjaga identitas visual pamor sekaligus mencegah reduksi makna menjadi ornamen permukaan.

Integrasi kedua sistem tersebut menghasilkan konstruksi desain yang memisahkan namun menghubungkan sistem visual dan sistem material. Mega Mendung mengatur struktur bentuk dan komposisi, sementara pamor menghadirkan dimensi naratif material. Pendekatan ini berbeda dari praktik adaptasi budaya yang umumnya memindahkan motif ke permukaan produk (Utami & Kahdar, 2022). karena dalam penelitian ini budaya dioperasikan sebagai prinsip pembentuk struktur dan material secara simultan.

Hasil prototipe memperlihatkan bahwa penggunaan kuningan sebagai struktur utama memungkinkan fleksibilitas modul, sedangkan pamor mempertahankan autentisitas hasil tempa. Dengan demikian, pemisahan konseptual antara sistem visual dan sistem material membuka kemungkinan pendekatan baru dalam perancangan perhiasan berbasis budaya yang lebih reflektif dan terstruktur.

Prototype



Gambar 9. Prototype
(Sumber : pribadi 2025)

Prototipe berfungsi sebagai validasi konseptual atas integrasi sistem bentuk dan material budaya dalam satu konstruksi perhiasan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pamor keris dan stilasi motif Mega Mendung dapat dioperasikan sebagai dua sistem konseptual yang berbeda namun saling terintegrasi dalam konstruksi perhiasan kontemporer. Mega Mendung berfungsi sebagai sistem visual yang mengatur struktur bentuk dan komposisi melalui pendekatan modular, sementara pamor dihadirkan sebagai sistem material budaya yang mempertahankan karakter autentik hasil tempa. Pemisahan konseptual tersebut memungkinkan budaya tidak hanya diterapkan sebagai ornamen visual, tetapi sebagai prinsip pembentuk struktur dan material secara simultan. Melalui pendekatan *design thinking*, integrasi kedua sistem menghasilkan perhiasan berbasis kuningan yang merepresentasikan sintesis antara transformasi bentuk dan eksplorasi material. Pendekatan ini membuka kemungkinan strategi perancangan yang lebih reflektif dalam pengembangan perhiasan berbasis budaya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, N. F., & Werdhaningsih, H. (2019). Penggunaan design thinking dalam pengembangan produk kerajinan ikm (Studi kasus: Sentra kerajinan patung kayu, Subang). *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 15(1), 1–16.
- Atamtajani¹, A. S. M., Masunah, J., Prawira, N. G., & Karyono, T. (2025). Aesthetic jewelry design and entrepreneurial creativity patterns: Case study of four generations of pasirjambu jewelry artisans. *Journal of Urban Society's Arts*, 12(1), 27–43. <https://doi.org/10.24821/jousa.v12i1.14664>
- Enrico, E., Sunarya, Y., & Hutama, K. (2020). PERANCANGAN MOTIF BATIK KONTEMPORER BERBASIS ESTETIKA BUDAYA MOTIF BATIK LASEM. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2, 161. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i2.8226>
- Jaisuda, T., Podjanapimol, P., & Punparejit, Y. (2025). Jewellery design incorporating culturally materials. 2, 65–85.
- Kuntadi, K. (2019). Eksistensi keris jawa dalam kajian budaya. *TEXTURE Art and Culture Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.33153/texture.v2i1.2630>

- Mei, L., & Ahmad, N. (2023). A Review of Current Cultural Jewellery Trend. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11, e839. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i5.839>
- Pramono, S., Sabana, S., & Haldani, A. (2018). Transformasi batik dan globalisasi. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 15(1), 55–62.
- Prasetyo, Y. D., Lodra, I. N., & Abdillah, A. (2020). Pengembangan perhiasan untuk pengrajin di desa batan krajan kab. Mojokerto jawa timur. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(3), 159–184. <https://doi.org/10.24821/ars.v23i3.4497>
- Rully Soeriaatmadja, Erick Teguh Leksono, & Hendi Rosadi. (2022). MOTIF BATIK MEGA MENDUNG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM INSPIRASI RANCANGAN BAHAN FABRIC PADA DESAIN KURSI MOBIL MICROCAR. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 19(1), 109–118. <https://doi.org/10.25105/dim.v19i1.15156>
- Saraswati, M., & Setiawan, S. (2021). Desain Perhiasan Keramik Kombinasi Logam Dengan Inspirasi Flora dan Fauna Khas Jawa Barat. *Jurnal Desain Indonesia*, 57–65. <https://doi.org/10.52265/jdi.v3i1.90>
- Utami, N. P., & Kahdar, K. (2022). Adaptasi desain perhiasan tradisional suku sasak dalam perhiasan mutiara bergaya kontemporer. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 295–312. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i2.347>
- Yusup, I. M. (2020). Kajian ikonografi motif mega mendung cirebon. *DESKOVI : Art and Design Journal*, 3(2), 92–98. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.803>